

Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Praktik Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Ilham Ahmad Fuady¹, Wulandari², Eka Rovin Putri Obita³, Dzaki Ullin Nuha Fachrur Rossy⁴
Universita PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ ilhamfuady123@gmail.com

² wulandari060806@gmail.com

³ ekarovinputriobitaa@gmail.com

⁴ ullindzaki@gmail.com

Kata-kata kunci:

Perkembangan Kurikulum,
Kebijakan Pendidikan,
Pembelajaran Sekolah
Dasar, Praktik Pembelajaran

ABSTRAK

Perkembangan kurikulum di Indonesia terus berubah seiring perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan global, dan kebutuhan masyarakat. Perubahan dalam kebijakan kurikulum ini memengaruhi cara guru mengajar di Sekolah Dasar, termasuk merancang pembelajaran, menerapkan metode mengajar, serta mengevaluasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan kurikulum di Indonesia dari waktu ke waktu, khususnya bagaimana kebijakan pendidikan berubah dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui pengumpulan dan analisis dokumen, seperti kebijakan pendidikan, regulasi kurikulum, dan artikel ilmiah terkait. Data diperoleh dengan mencari informasi secara teratur dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menemukan pola perubahan kebijakan kurikulum dan dampaknya terhadap pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia fokus pada pembelajaran yang lebih menekankan siswa, pengembangan kemampuan, serta integrasi nilai karakter, seperti yang terlihat dalam implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru, kurangnya sumber daya, penyesuaian cara mengajar, serta kesiapan sarana pendidikan. Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dalam memahami hubungan antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran serta manfaat praktis sebagai acuan bagi guru, pihak berwenang, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar melalui pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan sesuai konteks.

Keywords:

*Curriculum Development,
Education Policy,
Elementary School
Learning, Learning
Practices*

ABSTRACT

Curriculum development in Indonesia continues to change in line with changes in education policy, global demands, and community needs. These changes in curriculum policy affect the way teachers teach in elementary schools, including designing lessons, applying teaching methods, and evaluating students. This study aims to understand curriculum changes in Indonesia over time, particularly how education policy has changed and its impact on the teaching and learning process in elementary schools. The research uses a qualitative approach with a literature study method through the collection and analysis of documents, such as education policies, curriculum regulations, and related scientific articles. Data was obtained by regularly searching for information and analyzed using content analysis techniques to find patterns of curriculum

policy changes and their impact on learning. The results show that curriculum development in Indonesia focuses on student-centered learning, skills development, and the integration of character values, as seen in the implementation of the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum. However, the implementation of these policies still faces challenges, such as teacher readiness, lack of resources, adjustments to teaching methods, and the readiness of educational facilities. This research provides theoretical benefits in understanding the relationship between curriculum policy and learning practices, as well as practical benefits as a reference for teachers, educational stakeholders, and policymakers.

Pendahuluan

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah menjadi salah satu pilar penting dalam merumuskan arah pendidikan nasional. Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang sistematis mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik (Iskandar, Amelia, & Nurfalih, 2025). Perubahan ini tidak hanya bersifat administratif tetapi juga reflektif terhadap perubahan sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mempengaruhi praktik pembelajaran di sekolah dasar. Kebijakan pendidikan nasional terus berubah, seperti transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, yang berdampak pada desain pembelajaran, peran guru, serta capaian hasil belajar siswa di tingkat dasar.

Perkembangan kurikulum pendidikan bisa dipahami melalui sejarah kebijakan pendidikan di Indonesia, yang menunjukkan perubahan dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih berbasis kompetensi dan holistik dalam proses belajar (Paramita, Aminullah, Ratnasari, & Husna, 2025). Kebijakan kurikulum terbaru, seperti kurikulum merdeka, menekankan kebebasan, kreativitas guru dan siswa, serta pengembangan karakter dengan metode belajar yang lebih sesuai dengan konteks. Penggunaan kurikulum baru ini memengaruhi cara mengajar di sekolah dasar, termasuk tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Meskipun banyak penelitian sudah dilakukan tentang sejarah kurikulum di Indonesia, masih ada ketebatasan dalam menghubungkan perubahan kebijakan kurikulum dengan dampaknya dalam kenyataan terhadap cara belajar di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya biasanya fokus pada tahap sejarah atau hanya menggambarkan kebijakan, tetapi kurang memperhatikan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi proses belajar, kemampuan guru, dan kesiapan siswa dalam konteks sekolah dasar setelah implementasi kebijakan terbaru seperti kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menjembatani celah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan perkembangan kurikulum di Indonesia seiring berjalannya waktu, (2) menganalisis perubahan kebijakan kurikulum terbaru dengan fokus pada Kurikulum Merdeka, dan (3) mengevaluasi dampak dari kebijakan tersebut terhadap cara mengajar di Sekolah Dasar. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana proses perubahan kurikulum di Indonesia? Apa saja kebijakan utama yang mengalami perubahan dalam kurikulum nasional? Dan bagaimana dampak perubahan kebijakan tersebut terhadap cara mengajar di Sekolah Dasar?

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dengan mengumpulkan secara teratur perkembangan kurikulum di Indonesia dari segi kebijakan dan cara mengajar. Secara nyata, hasil penelitian ini bisa dijadikan panduan bagi penguasa kebijakan, guru di sekolah dasar, dan pihak-pihak terkait dalam membuat rencana penerapan kurikulum yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi setempat, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar dan kesejahteraan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mempelajari secara menyeluruh dan teratur tentang perkembangan kurikulum di Indonesia, secara menyeluruh dan teratur tentang perkembangan kurikulum di Indonesia, perubahan kebijakan pendidikan, serta dampaknya terhadap cara mengajar di sekolah dasar, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan dokumen kebijakan yang relevan. Studi literatur sistematis membantu peneliti dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggabungkan pemahaman yang dalam dan didukung oleh bukti (Kitchenham & Charters, 2007; Synder, 2019). Desain penelitian ini dianggap cocok dengan tujuan penelitian yang fokus pada analisis kebijakan dan kecenderungan praktik pembelajaran tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti meliputi berbagai dokumen ilmiah dan kebijakan Pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam bidang Pendidikan dasar, terutama sekolah dasar, dengan fokus pada penerapan kurikulum nasional seperti kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Sumber data yang digunakan mencakup artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas kebijakan kurikulum dan cara mengajar. Kriteria untuk memasukkan sumber data ditentukan secara sistematis, yakni publikasi yang sesuai dengan topik perkembangan kurikulum Indonesia, diterbitkan dalam rentang waktu tertentu, serta berasal dari sumber terpercaya dan peer-review. Proses seleksi dilakukan secara etis dengan memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan jelas dan valid.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar identifikasi dan klasifikasi literatur yang digunakan untuk mencatat informasi penting dari setiap sumber, seperti fokus penelitian, konteks kurikulum, metode yang digunakan, serta temuan utama terkait dampak kebijakan kurikulum terhadap proses belajar di sekolah dasar. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari artikel jurnal dan publikasi akademik di berbagai basis data menggunakan kata kunci seperti kurikulum Indonesia, kebijakan Pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Prosedur ini dilakukan secara teratur untuk memastikan data yang dikumpulkan tetap konsisten, valid, dan dapat dipercaya (Synder, 2019).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perumusan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan dinamika perkembangan kurikulum dan implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Tahap kedua meliputi penelusuran dan pengumpulan literatur sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Tahap ketiga adalah menyaring dan mengevaluasi kualitas sumber literatur untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. Tahap terakhir adalah analisis dan sintesis temuan literatur yang disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah perumusan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan dinamika perkembangan kurikulum dan implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Tahap kedua meliputi penelusuran dan pengumpulan literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, tahap ketiga adalah proses penyaringan dan evaluasi kualitas sumber literatur untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. Tahap terakhir adalah analisis dan sintesis temuan literatur yang disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Setiap referensi literatur dievaluasi untuk menemukan tema-tema utama yang berhubungan dengan perubahan kebijakan kurikulum, arah pengembangan kurikulum, serta pengaruhnya terhadap praktik pembelajaran di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena dapat mengungkap pola, kecenderungan, dan hubungan konsep secara mendalam dalam studi tentang kebijakan Pendidikan dan praktik pembelajaran (Krippendorff, 2018). Hasil dari analisis tersebut disusun secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur sistematis mengenai beragam artikel ilmiah dan kebijakan Pendidikan, ditemukan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan dalam kurikulum ini menunjukkan bahwa kebijakan Pendidikan di Indonesia sangat responsif terhadap perubahan konteks nasional dan global, termasuk perkembangan sosial, politik, serta sains dan teknologi secara umum, arah perubahan kurikulum maupun pergeseran dari pendekatan yang fokus pada penguasaan materi menuju metode yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan ketrampilan yang relevan dengan abad ke-21 (Mulyasa, 2021; Suryaman, 2020).

Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum utama, dimulai dari Rencana Pelajaran 1947, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (CBSA), Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan orientasi dan kepentingan yang berbeda, baik dari sudut pandang ideologi, metode pembelajaran, maupun kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia (Efendi, 2009; Abdurrahmansyah, 2021).

Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menjadi tonggak penting dalam transformasi pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang mencakup secara menyeluruh aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sementara Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak keleluasaan kepada para guru dan Lembaga Pendidikan dalam merancang proses belajar mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk memperkuat profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022; Rahim & Ismaya, 2023).

Namun demikian, hasil kajian literatur juga mengungkap bahwa pelaksanaan kebijakan kurikulum tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik di sekolah dasar. Kesiapan para pengajar menjadi elemen utama yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum. Beberapa riset menunjukkan bahwa para guru masih menghadapi tantangan dalam memahami perubahan kebijakan kurikulum, menyesuaikan Teknik pengajaran, serta melaksanakan penilaian yang berbasis kompetensi secara berkelanjutan (Rahmawati & Susanto, 2022). Selain itu, kekurangan fasilitas dan infrastruktur, ketidakmerataan kualitas Pendidikan antar wilayah, serta beban administratif juga turut memengaruhi efisiensi pelaksanaan kurikulum.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari faktor politik, sosial, dan global. Sejak awal kemerdekaan, kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai perangkat pedagogis, tetapi juga sebagai instrument ideologis dan kebijakan strategis negara. Contohnya, kurikulum tahun 1968 terpengaruh kuat oleh kepentingan politik Orde Baru yang menekankan pembentukan manusia Pancasila, sedangkan kurikulum-kurikulum sebelumnya menunjukkan pergeseran menuju efisiensi, kemampuan, keterlibatan aktif peserta didik (Efendi, 2009; Tamrin, 2024).

Kekuatan politik yang mendominasi dalam modifikasi kurikulum mengakibatkan kebijakan kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan yang cepat dan tidak berkelanjutan. Perubahan rezim atau pemimpin biasanya disertai dengan peluncuran kurikulum baru, yang berdampak pada ketidaksiapan guru dan institusi Pendidikan untuk melaksanakannya secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan (Iskandar dkk, 2025) yang menyatakan bahwa ketidakstabilan kebijakan kurikulum menjadi salah satu hambatan structural dalam peningkatan kualitas Pendidikan di Tingkat nasional.

Selain faktor politik, faktor sosial juga berperan penting dalam mendorong perubahan kurikulum. Perkembangan teknologi informasi, transformasi struktur Masyarakat, serta tuntutan dari dunia kerja menghendaki kurikulum yang lebih sesuai dengan realitas kehidupan para peserta didik. Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka mencerminkan Langkah penyesuaian tersebut melalui penguatan literasi,

kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum harus mencerminkan kondisi peserta didik yang dialami peserta didik agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual (Ibrahim, 2020; Sanjaya, 2020).

Implikasi dari perubahan kebijakan kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar dapat dilihat dari perubahan peran guru. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses belajar mereka. Transformasi ini memerlukan peningkatan kemampuan pedagogik pendidik, keahlian dalam merancang pembelajaran yang bervariasi, serta ketrampilan reflektif untuk menilai proses dan hasil dari pembelajaran (Widodo, 2021). Tanpa adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, akan sulit untuk mengatasi kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam konteks global, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan (OECD, 2018) yang menekankan bahwa reformasi kurikulum yang berhasil harus didukung oleh pengembangan kapasitas bahwa reformasi kurikulum yang berhasil harus didukung oleh pengembangan kapasitas guru, penyediaan sumber belajar yang sesuai, serta system evaluasi yang mendukung pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar harus dilakukan bersamaan dengan kolaborasi antara kebijakan nasional dan situasi di sekolah agar tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Simpulan

Perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan proses perubahan yang dinamis sebagai respons terhadap perkembangan sosial, politik, dan tuntutan global. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar dengan mengubah pendekatan dari sekedar penguasaan materi ke arah perkembangan kompetensi, karakter, dan ketrampilan peserta didik. Penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya pembelajaran yang fokus pada peserta didik, relevan dengan konteks, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kurikulum tersebut masih mengalami berbagai tantangan, seperti kesiapan guru dalam memahami kebijakan kurikulum, penyesuaian metode pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, seperti perbedaan kondisi sekolah di berbagai wilayah. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang berkelanjutan berupa peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta pendampingan dalam implementasi kurikulum agar kebijakan yang ditetapkan dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, pengembangan kurikulum diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan Pendidikan di sekolah dasar.

Referensi

- Abdurrahmansyah. (2021). Implementasi pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–112.
- Efendi, A. (2009). Sejarah kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 1–12.
- Ibrahim, R. (2000). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, S., Amelia, A., & Nurfalah, S. (2025). Dinamika kebijakan kurikulum dan implikasinya terhadap mutu pendidikan nasional. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(2), 459–467.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Kebijakan dan implementasi di satuan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report.
-

- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Paramita, E., Aminullah, A., Ratnasari, D., & Husna, A. (2025). Transformasi perkembangan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*.
- Rahim, A., & Ismaya, E. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 15–27.
- Rahmawati, D., & Susanto, R. (2022). Tantangan implementasi kurikulum nasional dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 143–156.
- Tamrin, M. (2024). Politik pendidikan dan perubahan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 17(1), 33–45.
- Widodo, H. (2021). Peran guru dalam implementasi kebijakan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45–56.